

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Know-Want-Learned* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan

Yarman Sia Harefa^{a*}, Amin Otoni Harefa^b, Ratna Natalia Mendrofa^c,
Netti Kariani Mendrofa^d

^{a,b,c,d} Pendidikan Matematika, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

*email: yarmansiaharefa4@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil pendahuluan yang di lakukan di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan, ditemukan masalah apakah ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *Know Want Learned* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Jenis dalam penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif, dengan variabel terikat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa, dan variabel bebas adalah strategi pembelajaran *Know Want Learned*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan, Sampel penelitian terdiri dua kelas dengan jumlah siswa 50 orang, dan instrumen penelitian yang digunakan berbentuk tes uraian kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil penelitian yang diperoleh Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu pihak, diperoleh $t_{hitung} = 5,23$ dan $t_{tabel} = 1,71$. Karena $t_{hitung} = 5,23 > t_{tabel} = 1,71$ maka tolak H_0 di terima H_a yang berarti ada pengaruh strategi pembelajaran *Know Want Learned* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, *Know Want Learned*, Pemahaman konsep matematika siswa

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran merupakan rencana atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru atau fasilitator pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Menurut Nurhasanah et al. (2019) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya menurut Nasution (2016) strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan atau metode yang direncanakan dan digunakan dalam konteks pendidikan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Strategi ini dirancang untuk memfasilitasi proses

pembelajaran yang efektif, mempertimbangkan gaya belajar siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan sangat selektif dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran serta minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga mampu memahami konsep matematika. Strategi pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Guru perlu memilih strategi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang memenuhi untuk itu adalah strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL).

Strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) adalah pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep matematika dan mengorganisir pengetahuan mereka tentang suatu topik, mengidentifikasi apa yang mereka ingin pelajari, dan merefleksikan apa yang telah dipelajari setelah pembelajaran. Strategi KWL merupakan strategi dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). KWL dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat baca dan memudahkan siswa untuk memahami materi (Sofian, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya dalam pemahaman konsep matematika dan juga kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Ini disebabkan karena pada saat pembelajaran siswa kurang aktif, kurang kreatif, enggan dan malu untuk bertanya walaupun ada yang belum dimengerti. Guru pengampu mata pelajaran juga menyampaikan setiap tugas yang diberikan, siswa kurang kerja keras dalam menyelesaikan soal tersebut di karenakan siswa kurang disiplin dalam belajar dan kurang kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan, sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan terhadap pemahaman konsep matematika hal ini dikarenakan guru dalam pembelajaran monoton menggunakan pembelajaran langsung atau konvensional dimana guru hanya menjelaskan materi sementara siswa hanya mencatat, sehingga banyak dari mereka yang tidak mengerti tentang konsep pembelajaran matematika, hal ini membuat kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi bahwa di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan guru masih menggunakan strategi konvensional dalam proses pembelajaran. Biasanya guru memulai pembelajaran dengan bertanya tentang materi sebelumnya, dan menjelaskan materi baru, setelah itu memberikan soal kepada peserta didik, sehingga tidak ada umpan balik dari peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal inilah minat belajar peserta didik kurang tertarik pada mata pelajaran matematika, siswa lebih cenderung menghafal rumus dari pada mempedomani konsep yang ada. Siswa juga terlihat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga banyak siswa melanggar aturan yang berlaku termasuk sering keluar masuk kelas.

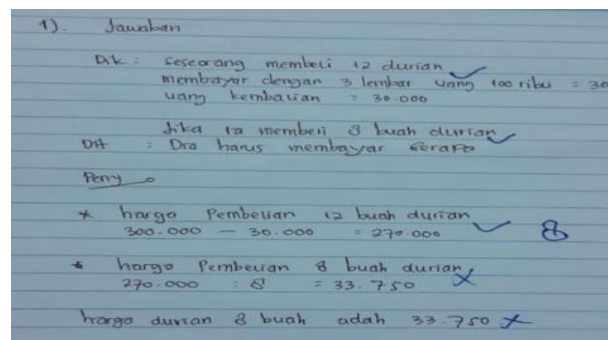
Selain hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, juga telah melakukan studi pendahuluan di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan. Kenyataan yang ditemui dilapangan masih banyak siswa yang tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika tergolong masih rendah. Hal ini terbukti pada rata-rata nilai siswa pada saat diberikan tes kemampuan pemahaman konsep matematika, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

Kelas	Nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa	Kategori
VII - 1	39	Rendah
VII - 2	35	Rendah

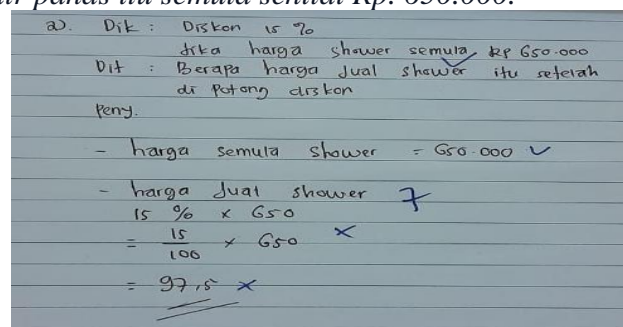
Berdasarkan tabel 1 di atas rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika dapat disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam memilih strategi pembelajaran, dan kurangnya kemampuan guru dalam membuat soal yang bervariasi. Salah satu jawaban siswa tentang Aritmetika Sosial berikut ini :

1. *Seorang pedagang es jus membeli 12 buah durian untuk bahan jualanannya. Dia kemudian membayar pakai 3 lembar uang seratu ribu, dan mendapatkan uang kembalian Rp. 30.000. Tentukan berapa harus dibayar Jika si pedagang itu hanya membeli 8 buah durian.*



Gambar 1. Jawaban peserta didik indikator 1

2. *Toko "Jaya Bersama" melakukan cuci gudang dan menawarkan produk shower air panas dengan diskon sebesar 15%. Tentukan berapa harga jual shower setelah dipotong diskon jika harga shower air panas itu semula senilai Rp. 650.000.*



Gambar 1. Jawaban peserta didik indikator 2

Jika dilihat dari gambar 1 dan gambar 2 atas, siswa dapat memahami soalnya, namun tidak memberikan hasil yang benar atau penyelesaian yang kurang lengkap. Peneliti memahami bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Permasalahan tersebut perlu diselesaikan sehingga pemahaman konsep matematika siswa dapat meningkat. Salah satu yang berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika adalah guru selaku pendidik dalam proses pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran matematika yang baik tujuan utamanya tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan matematika kepada siswa, tetapi juga untuk melatih kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir siswa. Melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, siswa dapat lebih dari sekedar memahami konsep matematika, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif yang diperlukan untuk menjadi pemecah masalah yang efektif, analisis yang cerdas, dan komunikator yang baik dalam konteks matematika. Strategi yang akan digunakan adalah Strategi pembelajaran *Knowledge-Want-Learned* (KWL), dimana strategi ini akan meningkatkan kemampuan analisis dan memudahkan siswa untuk memahami apa yang akan dan telah diajarkan oleh guru sehingga memudahkan jalan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental) dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Know Want Learned* (KWL) sebagai variabel bebas (X), pemahaman konsep matematika sebagai variabel terikat (Y). Populasi yang dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan yang berjumlah 49 siswa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Metode total sampling adalah metode pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Sehingga, Pada penelitian ini jumlah populasi dan jumlah sampel sama yakni sebanyak 49 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, wawancara dan observasi. Sebelum tes diberikan kepada peserta didik, terlebih dahulu akan dilakukan uji coba instrumen kepada peserta didik. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen penelitian diuji dengan cara mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Uji normalitas dilakukan dengan uji liliefors. Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji Fisher. Sedangkan pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik (ji *t* Independen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil Penelitian

1) Validitas Logis

Sebelum lanjut pengumpulan data dilapangan penelitian perlu melakukan validitas secara logis kepada ahlinya. Hal ini di perlukan untuk melihat kelayakan instrumen yang akan dilakukan pada langkah selanjutnya. Untuk memperoleh hasil tersebut., peneliti melakukan validitas secara logis dengan bantuan satu orang dosen, yang berprofesi sebagai dosen Pendidikan matematika di Universitas Nias dan satu orang guru matematika. Adapun Hasil Validitas Secara Logis yang di dapatkan oleh peneliti akan dipaparkan seperti berikut ini:

a) Validitas Logis Tes awal (*Pre-Test*)

Hasil Validitas logis untuk tes awal akan di olah dengan menghitung skor perolehan dan kemudian mengubahnya menjadi presentase, dan hasilnya seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Validitas Logis Tes Awal

No. Soal	Skor Perolehan		Skor Total	Skor Maksimum	%	Kriteria
	V1	V2				
1	40	39	79	80	98,75%	Sangat Valid
2	40	39	79	80	98,75%	Sangat Valid
3	40	40	80	80	100 %	Sangat Valid
4	40	40	80	80	100 %	Sangat Valid
5	40	38	78	80	97,5%	Sangat Valid

b) Validitas Logis Tes Akhir (*Post-Test*)

Hasil Validitas logis untuk tes akhir akan di olah dengan menghitung skor perolehan dan kemudian mengubahnya menjadi presentase, dan hasilnya seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Validitas Logis Tes Akhir

No. Soal	Skor Perolehan		Skor Total	Skor Maksimum	%	Kriteria
	V1	V2				
1	40	39	79	80	98,75%	Sangat Valid
2	40	40	79	80	100%	Sangat Valid
3	40	38	80	80	97,5 %	Sangat Valid
4	40	39	80	80	98,75%	Sangat Valid
5	40	39	78	80	98,75%	Sangat Valid

2) Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah kedua validator tes menyatakan bahwa tes valid, tes di uji cobakan di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan di kelas VIII-A tahun pelajaran 2024/2025 dengan 5 item bentuk tes uraian. Hasil uji coba tes tersebut digunakan untuk mencari tingkat validitas tes, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

a) Validitas Tes

Nilai r_{tabel} untuk jumlah siswa sebanyak 22 orang adalah 0,432. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Tes

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,97174	0,432	Valid
2	0,96132	0,432	Valid
3	0,88644	0,432	Valid
4	0,93919	0,432	Valid
5	0,88645	0,432	Valid

b) Reliabilitas Tes

Nilai r_{tabel} untuk jumlah siswa sebanyak 22 orang adalah 0,432. Hasil uji coba tes tersebut menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,954. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tes tersebut dinyatakan reliabel.

c) Uji Tingkat Kesukaran

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil tingkat kesukaran sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	IK	Keterangan
1	0,7272	Mudah
2	0,6212	Sedang
3	0,6363	Sedang
4	0,5732	Sedang
5	0,1439	Sukar

d) Uji Daya Pembeda

Dalam menghitung daya pembeda suatu tes, maka jumlah skor siswa diurutkan dari yang terbesar ke yang terkecil. Kemudian, nilai tersebut dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas dan bawah. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Daya Pembeda

Nomor Soal	DP	Keterangan
1	0,4444	Baik
2	0,4343	Baik
3	0,3737	Cukup
4	0,3888	Cukup
5	0,2777	Cukup

3) Pengolahan Tes Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

a) Tes Awal (*Pre-test*)

Tes awal dilakukan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 siswa dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 25 siswa, sehingga totalnya adalah 50 siswa. Tes awal digunakan untuk mengetahui persamaan pada kelas sampel penelitian dan mengetahui kemampuan awal pemecahan masalah yang dimiliki sebelum pembelajaran penelitian dilakukan. Berdasarkan pengolahan data, diketahui adanya perbedaan antara nilai rata-rata hasil pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 49,87 dan kelas kontrol adalah 50,44. Berdasarkan nilai rata-rata pada selisih nilai tersebut kedua kelas memiliki kemampuan yang sama.

b) Tes Akhir (Post-test)

Pada tes akhir dilakukan pada kedua kelas sama seperti pada pelaksanaan tes awal. Tes akhir dengan menggunakan bentuk soal uraian 5 butir soal yang mencakup indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep matematis sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learned*. Berdasarkan pengolahan data, diketahui adanya selisih hasil rata-rata post test jika dibandingkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 72,50 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 68,75. selisih tersebut dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan pada kemampuan proses pembelajaran.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan menggunakan uji Liliefors dan taraf Signifikan = 5% atau 0,05. Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen, diperoleh hasil uji normalitas pada tes awal kelas eksperimen adalah $t_{hitung} 0,04 < t_{tabel} 0,18$, pada tes awal kelas kontrol $t_{hitung} 0,06 < t_{tabel} 0,18$. Sedangkan pada tes akhir kelas eksperimen $t_{hitung} 0,11 < t_{tabel} 0,18$, tes akhir pada kelas kontrol $t_{hitung} 0,07 < t_{tabel} 0,18$. Karena jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikan $\alpha = 5\%$ maka dengan hasil data pada kelas tes awal, dan tes akhir berdistribusi normal. Dengan demikian, kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan perhitungan uji homogenitas.

5) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas dan hasilnya berdistribusi normal maka, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk menunjukkan bahwa data hasil penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas pada tes awal dan tes akhir untuk mengetahui apakah kedua sampel dalam penelitian homogen atau tidak dan menentukan jenis statistik yang digunakan pada pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas, hasil perolehan menunjukkan uji homogenitas tes awal pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Diperoleh $F_{hitung} = 1,139$ sedangkan $F_{tabel}(F_{0,05}) = 1,983$. Karena $F_{hitung} = 1,139 < F_{tabel} = 1,983$. untuk sampel homogen dan

uji homogen tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di peroleh $F_{hitung} = 1,015$ sedangkan $F_{tabel} (F_{0,05}) = 1,983$ maka sampel homogen di lanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametik.

6) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis satu pihak yang di hitung maka di peroleh nilai dari t_{hitung} sebesar 5,233 dan $t_{tabel} (t_{(0,05)(20)}) = 1.711$. Karena $t_{hitung} = 5,233 > t_{tabel} = 1.711$ maka tolak H_0 di terima H_a yang artinya “Ada pengaruh strategi pembelajaran *Know Want Learned* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis siswa”. Pengolahan hasil menggunakan IBM statistic SPSS 26 sebagai berikut:

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.043	.837	-5.234	48	.000	-19.42320	3.71097	-26.88461	-11.96179
	Equal variances not assumed			-5.234	47.997	.000	-19.42320	3.71097	-26.88462	-11.96178

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *Know Want Learned* untuk mengetahui apakah melalui strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan 6 kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, yakni pertemuan pertama di jadikan pertemuan untuk melaksanakan tes awal pada kedua kelas yang telah di jadikan sampel untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Untuk pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-5 peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen

Pada pertemuan 2 sampai pertemuan 5, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar yang sudah dibuat sebelumnya, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pada pertemuan ini, topik materi

yang dipelajari adalah **Sistem Persamaan Linear Dua Variabel**. Setelah menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, menanyakan kepada siswa apakah materi ini sudah pernah tau atau dengar sebelumnya. Setelah itu memberikan waktu kepada siswa untuk membaca LKPD atau Buku, setelah itu menanyakan kembali kepada siswa apa yang ingin kamu tau tentang materi SPLDV. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk memahami LKPD dan didiskusikan yang berisi materi tentang **Sistem Persamaan Linear Dua variabel**. Setelah waktu diskusi berakhir, perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya. Setelah diskusi selesai, peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Terakhir, sebelum menyimpulkan materi peneliti menunjuk beberapa orang untuk menanyakan kembali apa yang sudah anda tau tentang materi hari ini, setelah itu peneliti menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan ditutup dengan doa bersama.

2. Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol

Pada pertemuan 2-5, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar yang sudah dibuat sebelumnya, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pada pertemuan ini, topik materi yang dipelajari adalah **Sistem Persamaan Linear Dua Variabel**. Setelah menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilanjutkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku matematika siswa yang ada. Setelah itu, peneliti menerangkan materi kepada siswa, dan setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari. Setelah waktu sesi bertanya selesai, peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Terakhir, peneliti menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan ditutup dengan doa bersama.

Setelah kegiatan pembelajaran diberlakukan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, maka untuk pertemuan ke-6 sebagai pertemuan terakhir dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberlakukan pembelajaran.

Pada hasil analisis dan interpretasi temuan dari data hasil penelitian sehingga di peroleh, yaitu rata-rata hasil kemampuan pemahaman konsep matematis pada tes akhir kelas eksperimen adalah 77,56 berkategori baik dan di badingkan dengan rata-rata hasil kemampuan berpikir kreatif matematis pada tes akhir kelas kontrol adalah 58,13 berkategori cukup. Hal ini di dukung dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji hipotesis satu pihak. Di peroleh bahwa $t_{hitung} = 5,23 > t_{tabel} = 1,71$, maka tolak H_0 di terima H_a yang berarti “Ada pengaruh strategi pembelajaran *Know Want Learned* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dibanding dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung”.

C. Keterbatasan Temuan Penelitian

Beberapa keterbatasan temuan penelitian ini, yaitu:

- a) Penelitian ini siswa belum terbiasa menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learned* sehingga peneliti harus memberikan perhatian kepada siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar.
- b) Kegiatan proses pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan selama diskusi kelompok masih ada keterlibatan peneliti dalam mengarahkan dan membimbing selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di nilai masih kurang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah termuat di dalam RPP.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat di temukan kesimpulan, yaitu :

- b. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung adalah 58,13 (**Cukup**).
- c. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learned* (KWL) adalah 77,57 (**Baik**).
- d. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu pihak, diperoleh $t_{hitung} = 5,23$ dan $t_{tabel} = 1,71$. Karena $t_{hitung} = 5,23 > t_{tabel} = 1,71$ maka tolak H_0 di terima H_a yang berarti ada pengaruh strategi pembelajaran *Know Want Learned* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dibanding hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang di ajarkan dengan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran matematika kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran memilih strategi pembelajaran dengan memperhatikan relevansi materi serta tujuan dari pembelajaran.
2. strategi pembelajaran *Know Want Learned* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mudah di terapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dapat di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran matematika.
3. Bagi siswa di harapkan untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar supaya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata.
4. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana
- Aledya, Vivi. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *Jurnal Cendekia*, 1(1), 1-7.

- Ananda, R., & Muhammad Fadhli. (2013). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Anggreini, Novita E. (2023). Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2(1), 72-79.
<https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Arumsari, Wilda P. A., & Alpha G. A. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inofatif*, 6(3), 1257-1268.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17077>
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. UHAMKA PRESS
- Davita, Putri Wulan Clara, et al. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 101-112.
<http://dx.doi.org/10.48181/tirtamath.v2i2.8892>
- Diana, P., Marethi, (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa ; Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal Of Mathematics Education)*, 4(1), 1-14
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Efendi. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Sanabil
- Erfin. (2016). Strategi KWL Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru*, XX(2), 41-49.
<https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i2.13043>
- Fahrudin, A. G., et al. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14-20
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/download/2280/1371>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil*. Sampang: Literasi Nusantara
- Handayani, R., & Jufri (2017). Applying Kwl Strategy In Teaching Reading Comprehension At Junior High School. *Journal of English Language Teaching*, 6(1), 51-57.
<https://doi.org/10.24036/jelt.v6i1.7964>
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21-32.
<http://dx.doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Kusuma, Jaka W., et al. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- Lubis, Khoirun, Nisah. (2024) Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 2(2), 60-70
<https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.638>

- Masnial, Fakhriatul & Zubaidah A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Scaffolding terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Self Efficacy Siswa SMP. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(3), 249-256.
<http://dx.doi.org/10.24014/juring.v2i3.7675>
- Mayasari, N., et al. (2022). *Buku Ajar Matematika Sekolah*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Nuraeni, et al. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa MTs. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 975-982.
- Nurhasanah, Siti, et al. (2019) *Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka.
- Pane, A., et al. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2(1), 117-129.
<https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Ramli, Ratu Bulkis, et al. (2023). Dampak Pembelajaran KWL (Know, Want To Know, Learned) Berbantuan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Minat Membaca Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Bhineka Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 1-14
- Republik Indonesia, (2003). Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sstem Pendidikan Nasional. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78
- Santoso, A. B., & I Gusti Putu Asto B. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran KWL (Know, Want, Learn) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 4(3), 725-731.
<https://doi.org/10.26740/jpte.v4n3.p%25p>
- Sari, A., & et al. (2022). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. CV. Angkasa Pelangi.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2(1), 58-67.
<https://doi.org/10.30743/mes.v2i1.117>
- Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Islam Teknologi Pendidikan*, 7(2), 61-73.
<http://dx.doi.org/10.30821/niz.v7i2.188>
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. CV. Adanu Abimata.
- Yuliani, Elza Nora, et al. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuok Melalui Model Pembelajaran Koopearatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 91-100.
<https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/51/45/>
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. IAIN Palopo.